



Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Nabila Syifaa Azzahra Suwandi^{1*}, David Pangaribuan², Panata Bangar Hasioan Sianipar³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

*Korespondensi penulis: nabilasyifaa77@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to test and analyze the influence of leverage, liquidity and profitability on tax avoidance, as well as the role of company size as a moderating variable. The research objects used in this research are industrial sector companies listed on the IDX in 2023, namely 63 companies. The sampling technique used in this research was purposive sampling, then data was obtained from 57 companies that passed the predetermined criteria. The results show that leverage has a negative effect and profitability has a positive effect on tax avoidance, while liquidity has no effect. Company size weakens the influence of leverage on tax avoidance, but does not moderate the influence of liquidity and profitability.*

Keywords: *Company Size, Leverage, Liquidity, Profitability, Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2023, yaitu 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada *purposive sampling*, lalu diperoleh data sebanyak 57 perusahaan lolos kriteria yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara likuiditas tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, namun tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas.

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Tax avoidance, Ukuran Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Pajak kini berperan penting dalam menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Hampir disetiap negara mempunyai program pembangunan nasional untuk meningkatkan serta memenuhi kesejahteraan masyarakat umum, termasuk salah satunya negara Indonesia sedang melakukan pembangunan di berbagai sektor industri serta dibidang infrastruktur, sehingga dengan adanya program tersebut pasti membutuhkan banyak dana, dan dana tersebut utamanya berasal dari perpajakan (Thoha dan Wati, 2021). Adanya perbedaan sudut pandang antara pemerintahan dengan perusahaan, menjadi salah satu potensi ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak ialah sumber pendapatan negara untuk tujuan pembangunan dan pengembangan. Sedangkan bagi masyarakat maupun perusahaan, pajak menjadi beban untuk mereka karena dapat mengurangi

penghasilan bersih mereka, dikarenakan jika semakin besar penghasilan mereka maka jumlah pajak yang dibayarkan juga harus besar (Wahyuni *et al.*, 2023).

Faktor pemicu target penerimaan pajak tidak terpenuhi diantaranya adalah terdapat usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* sering kali diterapkan oleh wajib pajak dengan berbagai metode, misalnya pemanfaatan pengecualian dan potongan yang diizinkan ataupun hal-hal yang belum diatur secara spesifik dalam regulasi perpajakan (Febrilyantri, 2022).

Terdapat contoh fenomena yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu berdasarkan informasi yang diberikan oleh lembaga *Tax Justice Network* tahun 2019, terdapat perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) menggunakan PT Bentoel Internasional Investama untuk menghindari pajak di Indonesia menggunakan 2 strategi. Strategi pertama yaitu, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013-2015. Strategi kedua yaitu, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Akibat dari strategi ini Indonesia mengalami kerugian hampir mencapai US\$ 14 juta/tahun.

Terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh korporasi, seperti *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio *leverage* adalah rasio yang menyatakan jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam membiayai operasinya. Suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan saat mempraktikkan penghindaran pajak, mereka menggunakan metode meningkatkan hutangnya. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki suatu korporasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya. *Tax avoidance* diterapkan oleh suatu perusahaan karena perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya, dan ingin mengurangi beban pajak mereka, hal ini menjadi salah satu cara untuk penghematan dan menjaga arus kas (Febrilyantri, 2022).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan ketika menghasilkan laba dalam periode tertentu. Besarnya laba ini berpotensi mengakibatkan beban pajak terutang meningkat. Akibatnya, perusahaan mungkin akan menerapkan berbagai upaya legal dalam perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajaknya. Sementara itu ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Perusahaan dengan skala besar tentunya mempunyai sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Jadi jika ukuran perusahaan semakin besar, maka akan semakin besar juga celah yang akan dilakukan untuk mempraktikkan penghindaran pajak (Suryani, 2020).

Penelitian ini dilakukan, karena banyaknya fenomena dan kasus yang terjadi saat membayar pajak penghasilan badan dengan berusaha melakukan penghindaran pajak, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penghindaran pajak dikarenakan penurunan penerimaan pajak sangat berdampak pada pendapatan dan penurunan pendapatan negara karena perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkannya rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menggambarkan hubungan yang didasarkan pada sebuah perjanjian di antara satu orang atau lebih yang biasanya disebut sebagai *principal*, yang melibatkan pihak lain sebagai agen (Kasrina, 2022). Teori agensi ini terjadi sebagai akibat dari benturan kepentingan ketika *principal* memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada manager.

Teori Sinyal

Konsep teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Di dalam konsep ini, penyampaian informasi berperan sebagai sinyal kepada pengguna laporan keuangan, meliputi langkah-langkah yang telah diambil manajemen untuk memenuhi harapan pemilik (Yulianti *et al.*, 2024). Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan, yang ditandai dengan tidak melakukan praktik penghindaran pajak, tercermin dalam penyajian laporan keuangan yang transparan, hal ini menghasilkan sinyal positif yang dapat menjadi petunjuk bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Pusposari dan Dewi, 2024).

Leverage

Leverage mencerminkan kekuatan perusahaan dalam mengoptimalkan asset atau modal yang memiliki biaya tetap, seperti hutang atau saham, untuk mencapai tujuan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Thoha dan Wati, 2021). Penelitian ini menggunakan DAR untuk mengukur *leverage*, dengan formula sebagai berikut:

$$DAR = Total\ Hutang / Total\ Asset$$

Likuiditas

Sembiring dan Hutabalian (2022) likuiditas adalah ketersediaan sumber daya finansial yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Penelitian ini menggunakan CR untuk mengukur likuiditas, dengan formula sebagai berikut:

$$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kekuatan yang dimiliki suatu korporasi dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu guna meningkatkan performa perusahaan (Prabowo dan Sahlan, 2022). Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Tax avoidance

Upaya penghindaran pajak juga dapat didefinisikan sebagai suatu strategi pengurangan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan regulasi dalam sistem perpajakan disuatu negara. Kelemahan ini timbul akibat tidak adanya regulasi yang jelas terkait suatu transaksi. Penelitian ini menggunakan ETR untuk mengukur *tax avoidance*, dengan formula sebagai berikut:

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, jumlah karyawan, penjualan, total asset dan lainnya (Thoha dan Wati, 2021). Penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur ukuran perusahaan, dengan formula sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

HIPOTESIS

1) Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Pihak manajemen perusahaan cenderung mengoptimalkan penggunaan utang sebagai strategi untuk meminimalkan beban perpajakan (Arkana dan Widijoko, 2023). Konsekuensi dari pemanfaatan utang jangka panjang adalah munculnya kewajiban tetap berupa pembayaran bunga. Beban bunga pinjaman dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga berdampak pada pengurangan dasar pengenaan pajak. Rendahnya beban pajak akan mengurangi motivasi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2) Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Stabilitas finansial dan kelancaran *cashflow* memungkinkan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban operasional, seperti pajak dikarenakan pajak menjadi salah satu komponen kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Maka dari itu perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah akan cenderung mempraktikkan penghindaran pajak guna mempertahankan kondisi kas yang dimiliki, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, akan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak guna menjaga reputasi perusahaan (Jao dan Holly, 2022).

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3) Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pertambahan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga saat profit mengalami peningkatan, maka kewajiban perpajakan juga akan meningkat. Tingginya tingkat profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk merancang strategi perencanaan pajak demi mengoptimisasi laba, dan strategi yang digunakan adalah dengan melakukan praktik penghindaran pajak (Isnaini *et al.*, 2024).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

4) Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*

Perusahaan dengan skala besar dan tingkat pinjaman tinggi, cenderung lebih waspada dalam mempraktikkan penghindaran pajak untuk menghindari perhatian dari

otoritas perpajakan. Seiring bertambahnya ukuran perusahaan, semakin besar juga pertimbangan terhadap risiko dalam mengelola kewajiban perpajakannya, sehingga perusahaan dengan skala besar akan memilih untuk tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Saputra *et al.*, 2020).

H₄ : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*

5) Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi likuiditas terhadap *tax avoidance*

Apabila skala perusahaan berkembang dan tingkat likuiditas meningkat, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak, karena perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses untuk merencanakan strategi. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang dan memenuhi kewajiban finansialnya lainnya dengan lancar, sehingga mereka dapat mengarahkan perhatian pada strategi penghindaran pajak yang lebih mendalam/kompleks (Zalzabilla dan Marpaung, 2024).

H₅ : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif likuiditas terhadap *tax avoidance*

6) Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak kegiatan bisnis dibandingkan perusahaan dengan skala kecil. Kemampuan perusahaan besar untuk menciptakan laba yang tinggi dan stabil akan mempengaruhi profitabilitasnya (Prabowo dan Sahlan, 2021). Perusahaan berskala besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung lebih berhati-hati dalam mengimplementasikan strategi penghindaran pajak untuk meminimalisir risiko audit dari otoritas perpajakan (Hutapea dan Herawaty, 2020).

H₆ : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dimana data yang disajikan berupa angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data, kemudian didapatkan hasilnya secara sistematis dan akurat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung dan di dapatkan melalui media perantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan selanjutnya dijadikan sesuatu variabel penelitian. Penelitian ini juga akan menggunakan program SPSS untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2023, yaitu sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. kriteria Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
	Populasi	63
1	Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO sebelum tahun 2021-2023	(3)
2	Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting selama periode 2021-2023	(3)
Sampel penelitian		57
Total sampel (57x 3 tahun)		171
Data Outliers		14
Total Akhir Sampel		157

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

4. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui data mengenai ukuran numerik dari data sampel, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel data penelitian yang berjumlah 157 data sampel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	157	.061	2.667	.49604	.405400
LIK	157	.158	48.115	2.82307	4.439301
PRF	157	-.339	.514	.04405	.095354
TXA	157	-.716	.614	.15642	.194367
UKP	157	23.972	33.731	27.64056	1.865636
Valid N (listwise)	157				

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui :

- 1) Nilai minimum *tax avoidance* adalah -0,716 dan nilai maksimum sebesar 0,614. Sementara rata-rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 0,15642 dan 0,194367.
- 2) Nilai minimum *leverage* adalah 0,061 dan nilai maksimum sebesar 2,667. Sementara rata-rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 0,49604 dan 0,405400.
- 3) Nilai minimum likuiditas adalah 0,158 dan nilai maksimum likuiditas adalah 48,115. Sementara rata-rata-rata dan standar deviasi adalah 2,82307 dan 4,439301.
- 4) Nilai minimum profitabilitas adalah -0,339 dan nilai maksimum profitabilitas adalah 0,514. Sementara rata-rata-rata dan standar deviasi dari profitabilitas adalah 0,04405 dan 0,095354.
- 5) Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 23,972 dan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 33,731. Sementara rata-rata-rata dan standar deviasi adalah 27,64056 dan 1,865636.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Monte Carlo sig.* (2-tailed) lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.17104124
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.081
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.174 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.164
		Upper Bound	.183
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Monte Carlo sig. (2-tailed)* adalah $0.174 > 0.05$, artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.472	.218		2.159	.032		
	LEV	-.143	.036	-.298	-3.926	.000	.885	1.129
	LIK	-.005	.003	-.125	-1.596	.113	.827	1.210
	PRF	.828	.148	.406	5.583	.000	.963	1.039
	UKP	-.010	.008	-.092	-1.244	.215	.928	1.077

a. Dependent Variable: TXA

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dari data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji spearman's rho yaitu jika nilai signifikan antar variabel independen > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan antar variabel < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			LEV	LIK	PRF	UKP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LEV	Correlation Coefficient	1.000	-.753**	-.237**	.073	.137
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.003	.361	.087
		N	157	157	157	157	157
	LIK	Correlation Coefficient	-.753**	1.000	.340**	-.186*	-.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.020	.753
		N	157	157	157	157	157
	PRF	Correlation Coefficient	-.237**	.340**	1.000	.164*	.019
		Sig. (2-tailed)	.003	.000	.	.040	.813
		N	157	157	157	157	157
	UKP	Correlation Coefficient	.073	-.186*	.164*	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.361	.020	.040	.	.765
		N	157	157	157	157	157
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.137	-.025	.019	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.087	.753	.813	.765	.
		N	157	157	157	157	157
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel > 0.05, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokolerasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.205	.173277	1.613
a. Predictors: (Constant), UKP, LEV, PRF, LIK					
b. Dependent Variable: TXA					

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas, nilai DW pada model *summary* adalah sebesar 1.613. Nilai ini berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1.613 < 2$, yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.218		2.159	.032
	LEV	-.143	.036	-.298	-3.926	.000
	LIK	-.005	.003	-.125	-1.596	.113
	PRF	.828	.148	.406	5.583	.000
	UKP	-.010	.008	-.092	-1.244	.215

a. Dependent Variable: TXA

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.472 + -0.143LEV + -0.005LIK + 0.828 PRF + -0.010UKP + \varepsilon$$

- 1) Konstanta : Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.472 maka bisa diartikan jika nilai variabel independen, yaitu LEV, LIK, dan PRF bernilai 0 (nol), maka variabel dependen, yaitu TXA bernilai 0.472.
- 2) *Leverage* (LEV) : Nilai koefisien variabel LEV menunjukkan tanda negatif (-) sebesar -0.143, maka bisa diartikan bahwa jika variabel LEV meningkat, maka variabel TXA akan menurun sebesar -0.143.
- 3) Likuiditas : Nilai koefisien variabel LIK menunjukkan tanda negatif (-) sebesar -0.005, maka bisa diartikan bahwa jika variabel LIK meningkat, maka variabel TXA akan menurun sebesar -0.005.
- 4) Profitabilitas : Nilai koefisien variabel PRF menunjukkan tanda positif (+) sebesar 0.828, maka bisa diartikan bahwa jika variabel PRF meningkat, maka variabel TXA akan meningkat juga sebesar 0.828.
- 5) Ukuran Perusahaan : Nilai koefisien variabel UKP menunjukkan tanda negatif (-) sebesar -0.010, maka bisa diartikan bahwa jika variabel UKP meningkat, maka variabel TXA akan menurun sebesar -0.010.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Berikut hasil dari analisis regresi moderasi:

Tabel 8. Hasil MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.623	.651		-.957	.340
	LEV	2.140	.949	4.464	2.254	.026
	LIK	.001	.091	.034	.016	.987
	PRF	1.099	2.918	.539	.377	.707
	UKP	.031	.025	.301	1.274	.205
	X1M	-.085	.036	-4.765	-2.390	.018
	X2M	.000	.004	-.128	-.062	.951
	X3M	-.017	.108	-.223	-.155	.877

a. Dependent Variable: TXA

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.623 + 2.140LEV + 0.001LIK + 1.099PRF + 0.031UKP + -0.085X1M + 0.000X2M + -0.017X3M + \varepsilon$$

- 1) Konstanta : Nilai konstanta yang diperoleh pada hasil MRA sebesar -0.623 maka bisa diartikan jika nilai variabel independen, yaitu *leverage* (LEV), likuiditas (LIK), dan profitabilitas (PRF), variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (UKP), serta variabel interaksi LEV dengan UKP, LIK dengan UKP, dan PRF dengan UKP bernilai 0 (nol), maka variabel dependen, yaitu TXA bernilai -0.623.
- 2) Ukuran Perusahaan (UKP) : Nilai koefisien regresi variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (UKP) menunjukkan tanda positif (+) sebesar 0.031, maka bisa diartikan bahwa jika variabel UKP meningkat, maka variabel TXA akan meningkat sebesar 0.031.
- 3) *Leverage* (LEV) dengan Ukuran Perusahaan (UKP) : Nilai koefisien variabel interaksi antara *leverage* (LEV) dengan ukuran perusahaan (UKP) sebagai variabel moderasi menunjukkan tanda negatif (-) sebesar -0.085 yang artinya apabila variabel interaksi *leverage* (LEV) dengan ukuran perusahaan (UKP) meningkat, maka *Tax avoidance* (TXA) akan menurun sebesar -0.085.

- 4) Likuiditas (LIK) dengan Ukuran Perusahaan (UKP) : Nilai koefisien variabel interaksi antara Likuiditas (LIK) dengan Ukuran Perusahaan (UKP) sebagai variabel moderasi menunjukkan tanda positif (+) sebesar 0,000 yang artinya apabila variabel interaksi likuiditas (LIK) dengan ukuran perusahaan (UKP) meningkat, maka *Tax avoidance* (TXA) juga akan meningkat sebesar 0,000.
- 5) Profitabilitas (PRF) dengan Ukuran Perusahaan (UKP) : Nilai koefisien variabel interaksi antara Profitabilitas (PRF) dengan Ukuran Perusahaan (UKP) sebagai variabel moderasi menunjukkan tanda negatif (-) sebesar -0.017 yang artinya apabila variabel interaksi profitabilitas (PRF) dengan ukuran perusahaan (UKP) meningkat, maka *Tax avoidance* (TXA) akan menurun sebesar -0.017.

Uji Statistik T (*parsial*)

Uji ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta seberapa jauh variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi yang diuji pada tingkat signifikansi < 0.05 . Berikut hasil dari uji t:

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.027		7.495	.000
	LEV	-.138	.036	-.288	-3.806	.000
	LIK	-.004	.003	-.101	-1.326	.187
	PRF	.803	.147	.394	5.455	.000

a. Dependent Variable: TXA

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,000 artinya lebih rendah dari nilai konstanta 0.05 atau $0.000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0.187 artinya lebih tinggi dari nilai konstanta 0.05 atau $0.187 > 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0.000 artinya lebih rendah dari nilai konstanta 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikansi pada variabel interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan sebesar 0.018 artinya lebih rendah dari nilai konstanta 0.05 atau $0.018 < 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- 2) Nilai signifikansi pada variabel interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan sebesar 0.951 artinya lebih tinggi dari nilai konstanta 0.05 atau $0.951 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.
- 3) Nilai signifikansi pada variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0.877 artinya lebih tinggi dari nilai konstanta 0.05 atau $0.877 > 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik F (*simultan*)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikan dibawah 0,05 artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap dependen. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.283	3	.428	14.195	.000 ^b
	Residual	4.610	153	.030		
	Total	5.893	156			
a. Dependent Variable: TXA						
b. Predictors: (Constant), PRF, LEV, LIK						

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

Tabel 11. Hasil Uji F MRA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.555	7	.222	7.630	.000 ^b
	Residual	4.338	149	.029		
	Total	5.893	156			
a. Dependent Variable: TXA						
b. Predictors: (Constant), X3M, LEV, UKP, X2M, PRF, X1M, LIK						

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, interaksi ukuran perusahaan dengan *leverage*, interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas, dan interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen, dan jika R^2 mendekati angka 1 atau 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Berikut hasil uji dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.202	.173587
a. Predictors: (Constant), PRF, LEV, LIK				

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,202 atau 20,2% artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 20,2% sedangkan sisanya 79,8% (100% - 20,2%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain.

Tabel 13. Hasil Uji R^2 MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.229	.170635
a. Predictors: (Constant), X3M, LEV, UKP, X2M, PRF, X1M, LIK				

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.229 atau 22,9% artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar sebesar 22,9% sedangkan sisanya 77,1% (100% - 22,9%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 mengenai *leverage*, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,138 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikannya 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dapat diterima pada level 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Saat *leverage* tinggi, *tax avoidance* akan cenderung menurun karena beban bunga utang sudah secara otomatis mengurangi penghasilan kena pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana pihak manajemen cenderung memilih peningkatkan kinerja keuangan melalui penggunaan utang secara strategis, dibandingkan mengambil risiko dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jao dan Holly, 2022; Thoha dan Wati, 2021)

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 mengenai likuiditas, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikannya 0,187. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,260 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung fokus meningkatkan laba, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu membayar kewajiban pajak tepat waktu (Resvilia *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal, apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik, hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya tanpa melibatkan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasrina, 2022; Wongso dan Prasetya, 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 mengenai profitabilitas, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,803 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikannya 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dapat diterima pada level 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi laba bersih dan profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula beban pajaknya. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Berdasarkan teori agensi, tim manajemen cenderung berupaya untuk memaksimalkan laba guna memenuhi harapan pemilik, dan hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan *tax avoidance* untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih optimal (Prasetya dan Muid, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi *et al.*, 2023; Rahmadian *et al.*, 2023).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 mengenai ukuran perusahaan dengan *leverage*, menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,085 yang menunjukkan arah negatif atau memperlemah dan nilai signifikannya 0,018. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,018 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *leverage* (utang) yang digunakan untuk pendanaan operasional. Tingginya utang menyebabkan beban bunga yang besar, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara efektif (Nugraha *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo dan Sahlan, 2022; Suyanto dan Kurniawati, 2022).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 mengenai ukuran perusahaan dengan likuiditas, menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang menunjukkan arah positif atau memperkuat dan nilai signifikannya 0,951. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,951 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Likuiditas perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada semua skala usaha, karena setiap perusahaan perlu mengelola

kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pajak. Keputusan *tax avoidance* terutama dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, bukan interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan. Dengan kemajuan teknologi dan akses konsultasi pajak, semua perusahaan memiliki kesempatan yang sama dalam perencanaan pajak, terlepas dari ukurannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang *et al.*, 2024; Pusposari dan Dewi, 2024).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 mengenai ukuran perusahaan dengan profitabilitas, menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,017$ yang menunjukkan arah negatif atau memperlemah dan nilai signifikannya $0,877$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,877 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya perusahaan (skala usaha) tidak mempengaruhi hubungan antara kemampuan menghasilkan laba dengan kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profit tinggi maupun rendah sama-sama berpotensi melakukan penghindaran pajak, terlepas dari ukuran asetnya (Mayndarto, 2022). Keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor profitabilitas secara langsung, bukan oleh hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastya dan Handayani, 2024; Rahmadian *et al.*, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- 4) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- 5) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.
- 6) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan beberapa variabel yang diyakini memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* selain yang diteliti oleh peneliti, agar hasil penelitian yang dilakukan lebih baik dan optimal, serta disarankan menggunakan alat ukur yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Accounting International Mount Hope*, 2(4), 478–486.
- Arkana, E., & Widijoko, G. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 327–338. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.46>
- Devi, I. A. L. S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 209–220.
- Febriyantri, C. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh manajemen laba, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh transfer pricing, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor aneka industri tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808–822. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2327>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
- Kasrina, J. (2022). The effect of profitability, company size, leverage, and liquidity on tax avoidance. *Jurnal Risert Perpajakan*, 4(1), 95–104.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>

- Nugraha, D. B., Utaminingtyas, T. H., & Respati, D. K. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel (moderating) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6.
- Prastyana, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. S. P. (2024). Profitabilitas, likuiditas, senioritas direktur utama dan tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.102-118>
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(1), 1–16.
- Resvilia, D. H., Purwanti, A. S. M., & Suharsana, Y. (2023). Dampak likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi pada sub sektor perdagangan grosir dan retail di Bursa Efek Indonesia). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 59–73. <https://doi.org/10.47768/gema.v15.n1.202308>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.17587>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Suryani. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, debt to asset ratio dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage, penghindaran pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>

- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh sales growth dan intensitas modal terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>
- Wongso, F., & Prasetya, W. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada industri makanan dan minuman. *Journal Syntax Idea*, 5(7), 872–882. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2520>
- Yulianti, H., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh struktur modal, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>
- Zalzubilla, A. R., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>